

**RUMAH BUKU
SEBAGAI WISATA EDUKASI KELUARGA
DI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

ANDRY SEPTIAN DWI NUGROHO

D 300 150 092

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**RUMAH BUKU SEBAGAI WISATA EDUKASI KELUARGA
DI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

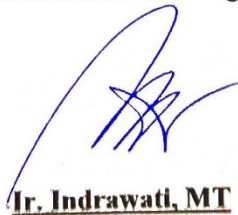
OLEH

ANDRY SEPTIAN DWI NUGROHO

D 300 150 092

Telah di periksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Ir. Indrawati, MT

NIK. 699

HALAMAN PENGESAHAN

**RUMAH BUKU SEBAGAI WISATA EDUKASI KELUARGA
DI SURAKARTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

ANDRY SEPTIAN DWI NUGROHO

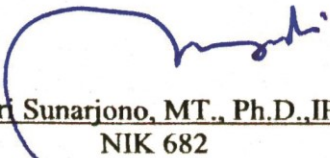
D 300 150 092

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 8 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Indrawati, MT (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Rini Hidayati, ST. , MT. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Ir. Samsudin Raidi, MSc. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik


Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D., IPM
NIK 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 10 Juli 2019

Penulis,



Andry Septian Dwi Nugroho

D 300 150 092

**RUMAH BUKU
SEBAGAI WISATA EDUKASI KELUARGA
DI SURAKARTA**

Abstrak

Kota Surakarta telah lama dikenal sebagai salah satu kota yang unik dengan beragam aktivitas dan budaya yang ada. Kota Surakarta, sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan. Seperti kota pada umumnya Kota Surakarta memiliki banyak pusat pendidikan bagi masyarakat mulai dari sekolah – sekolah, hingga lembaga pendidikan lainnya yang tersebar diberbagai. Dengan banyaknya pusat pendidikan di Kota Surakarta memerlukan tempat yang mampu mendukung kebutuhan pendukung pendidikan masyarakat seperti perpustakaan. Selain itu dimulai dari Kota Surakarta masyarakat gemar membaca harus menjadi kebiasaan sejak dini dalam keluarga adalah gaya hidup masa kini. Bentuk peningkatan minat baca masyarakat di Indonesia. Dalam mendukung hal ini perlu direncanakan perpustakaan sebagai wadah gaya hidup keluarga masa kini sehingga Rumah Buku Surakarta ini mampu mewadahi segala kegiatan tersebut dengan fasilitas yang lengkap. Membaca lebih dari sekedar memperbanyak pengetahuan tetapi sebuah gaya hidup yang dimulai dari keluarga.

Kata Kunci: Arsitektur Kontemporer, Buku, Generasi Z, Keluarga, Perencanaan, Perpustakaan, Surakarta,

Abstract

The city of Surakarta has long been known as one of the unique cities with a variety of activities and cultures that exist. Surakarta City, a city in Central Java Province that has a lot of interesting local potential to develop. Like cities in general, Surakarta City has many educational centers for the community ranging from schools to other educational institutions that are spread in various ways. With the many education centers in Surakarta City requires a place that is able to support the support needs of public education such as libraries. Besides that, starting from Surakarta City, the people who love reading must become a habit from an early age in the family is the lifestyle of today. An increasing form of public interest in reading in Indonesia. In supporting this, a library should be planned as a place for contemporary family lifestyles so that the Surakarta Book House is able to accommodate all these activities with complete facilities. Reading is more than just increasing knowledge but a lifestyle that starts from the family.

Keywords: Books, Contemporary Architecture, Family, Generation Z, Library, Planning, Surakarta,

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Secara umum Rumah Buku Sebagai Wisata Edukasi Keluarga di Surakarta adalah Tempat sarana edukasi dan rekreasi pengetahuan atau suatu pusat fasilitas wadah keluarga untuk membaca memperbanyak pengetahuan dan sebagai tempat untuk bersosialisasi, berkumpul bersama keluarga sehingga memberikan manfaat yang besar mencerdaskan masyarakat karena keluarga adalah bagian dari masyarakat.

1.2 Latar Belakang

Minat baca masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (CNN Indonesia, 2017).

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), mengungkapkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Mengejutkannya, hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada 2011, indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 yang artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang memiliki minat membaca tinggi.

Mengetahui minat baca masyarakat di Indonesia masih rendah dirasakan sangat memprihatinkan. Melihat peristiwa ini harus segera diperbaiki. Hal ini pun memerlukan titik awal percontohan yang mendorong peningkatan minat baca masyarakat menjadi sebuah gaya hidup yang dilakukan atas dasar kegemaran sehari – hari.

Kota Surakarta telah lama dikenal sebagai salah satu kota yang unik dengan beragam aktivitas dan budaya yang ada. Kota Surakarta , sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi lokal yang menarik untuk dikembangkan. Seperti kota pada umumnya Kota Surakarta memiliki banyak pusat pendidikan bagi masyarakat mulai dari sekolah – sekolah , hingga lembaga pendidikan lainnya yang tersebar diberbagai titik.

Alhasil dengan banyaknya pusat pendidikan di Kota Surakarta memerlukan tempat yang mampu mendukung kebutuhan pendukung pendidikan masyarakat seperti perpustakaan. Selain itu dimulai dari Kota Surakarta masyarakat gemar membaca harus menjadi kebiasaan sejak dini dalam keluarga adalah gaya hidup masa kini. Bentuk peningkatan minat baca masyarakat di Indonesia. Komunitas terkecil dari masyarakat ialah keluarga. Kebudayaan tertib

cermin budaya masyarakat Kota Surakarta. Kebudayaan gemar membaca buku adalah cermin budaya wong Solo.

Dalam mendukung hal ini perlu direncanakan wisata edukasi sebagai wadah gaya hidup keluarga masa kini sehingga Rumah Buku di Surakarta ini mampu mewadahi segala kegiatan tersebut dengan fasilitas yang lengkap. Membaca lebih dari sekedar memperbanyak pengetahuan tetapi sebuah gaya hidup yang dimulai dari keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan:

- 1) Bagaimanakah merancang rumah buku sebagai wisata edukasi keluarga ?
- 2) Bagaimanakah merancang rumah buku dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang digemari generasi millennial ?
- 3) Bagaimanakah merancang rumah buku sebagai wisata edukasi yang memiliki fasilitas yang lengkap memadai sebagai penunjang kegiatan edukasi untuk meningkatkan minat baca mencerdaskan masyarakat ?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan perancangan ini sebagai berikut:

- 1) Mendesain rumah buku sebagai wisata edukasi keluarga yang mampu mendorong meningkatkan minat baca dengan menyediakan ruang – ruang baca keluarga.
- 2) Rumah Buku memberikan sarana edukasi generasi millennial dengan tampilan arsitektur yang futuristik (arsitektur kontemporer) sehingga selau tertarik berkunjung untuk membaca. Selain itu dengan menyediakan ruang masa kini yang disukai yaitu *co-working space* sebagai ruang bertukar ilmu. Diketahui keluarga yang tumbuh dan berkembang di waktu saat ini termasuk dalam generasi millennial.
- 3) Merencanakan dan merancang rumah buku yang menarik dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

1.5 Sasaran

Adapun sasaran perancangan sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat kegiatan keluarga baik itu berupa rekreasi edukatif yang menyenangkan.
- 2) Sebagai wujud dukungan infrastruktur pendidikan yang meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia.

2. METODE PEMBAHASAN

Metode penulisan yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data melalui analisis sintesis. Adapun tahapan yang dilalui antara lain :

- a) Melakukan pengumpulan data lalu mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses melakukan perencanaan dan perancangan.
- b) Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkannya yang digunakan sebagai alternatif pemecahan. Data primer berupa observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa studi literatur dan komparasi.
- c) Mengadakan kompilasi data dengan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil kedalam suatu rumusan konsep perancangan.
- d) Menganalisa data-data fisik dan non-fisik yang diperlukan, kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain “Rumah Buku Surakarta sebagai Perpustakaan Konsep Keluarga” kemudian menyambungkan antara permasalahan dengan tujuan sehingga akan didapat kesimpulan yang ditransformasikan kedalam konsep.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Perencanaan

3.1.1 Letak Geografis

Kota Surakarta terletak antara $110^{\circ} 45' 15''$ dan $110^{\circ} 45' 35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan “Kota Solo” merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Surakarta adalah $44,06 \text{ Km}^2$ dan secara administrasi terbagi menjadi 5 (lima) wilayah administrasi kecamatan, 51 kelurahan, 602 Rukun Warga (RW) dan 2.708 Rukun Tetangga (RT).

Berdasarkan hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010, Penduduk Kota Surakarta Tahun 2017 men-capai 516.102 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 95%; yang artinya bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 95 penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk kota Surakarta pada tahun 2017 mencapai $11.718,78$ jiwa/ km^2 . Tahun 2017 Tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Pasar Kliwon yang mencapai angka 15.941,19. Dengan tingkat kepadatan yang tinggi akan berdampak pada masalah-masalah sosial seperti perumahan, kesehatan dan juga tingkat kriminalitas.

3.1.2 Gambaran Umum Site

Perencanaan dan perancangan Rumah Buku di Surakarta mengambil lokasi di Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Lokasi yang dipilih merupakan daerah

dengan sebaran pusat pendidikan seperti sekolah – sekolah, permukiman yang padat menandakan banyak keluarga, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah Rumah Buku dengan wisata edukasi keluarga yang memiliki banyak kegiatan atraktif sebagai daya tarik utamanya.

3.1.3 Kondisi Eksisting

Kondisi terkini lahan yang akan digunakan untuk perancangan Rumah Buku di Surakarta berupa bekas bangunan industri yang telah lama tidak digunakan. Manfaat bangunan kurang maksimal halaman luas yang ditumbuhi semak belukar dan pepohonan.

Luas : 57.720 m²
Kondisi : Mangkrak
Alamat : Jalan Adi Sucipto, Karangasem, Laweyan,
Kota Surakarta
Status : SHM

Batas Site Perencanaan :

Sebelah Utara : Sungai, Permukiman;

Sebelah Timur: Perkantoran;

Sebelah Selatan : Jalan Adi Sucipto, Perkantoran;

Sebelah Barat : Perkantoran, Permukiman, dan Industri

3.1.4 Peruntukan Lahan

Pemilihan lokasi perencanaan Rumah Buku di Surakarta berdasarkan RTRW kota Surakarta 2011 - 2035 kawasan tersebut berada dalam Kawasan II diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan pariwisata, olah raga dan perdagangan/jasa. Pengembangan pendidikan yang menyelenggarakan satu jenis disiplin ilmu diizinkan pada kawasan industri, perdagangan dan jasa dengan syarat tidak menimbulkan konflik kegiatan.

3.1.5 Potensi

Kota Surakarta merupakan kota yang besar dengan pertumbuhan dan perkembangan yang bagus. Kota Surakarta memiliki banyak potensi seperti potensi wisata dan edukasi. Hal yang perlu diperhatikan, ternyata industri di Kota Surakarta sangat terkenal seperti industri percetakan dan pembuatan buku, yang paling dikenal ialah produk produk Tiga Serangkai dan PT Solo Murni (KIKY). Potensi yang besar untuk mengembangkan Rumah Buku sebagai

rumahnya Buku yang berisi pengenalan buku dari akar rumputnya dengan pendekatan pengguna yang ditarget ialah keluarga.

3.2 Gagasan Perencanaan

Rumah Buku di kawasan Manahan Solo tepatnya Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta merupakan suatu wadah untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan edukasi dan rekreasi di kawasan tersebut. Sebuah tempat yang dapat memenuhi segala kegiatan yang dibutuhkan oleh keluarga yang tinggal di kawasan Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan untuk menambah wawasan dan bersosialisasi di kawasan tersebut. Selain sebagai pusat gaya hidup berbasis edukasi yang dapat memenuhi kebutuhan para pengunjung khususnya keluarga, juga disediakan sebuah fasilitas untuk ruang – ruang bagi keluarga maupun pelatihan bagi keluarga. Sebagai upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga, peningkatan minat baca sehingga mampu mencerdaskan masyarakat.

Hal ini juga bertujuan untuk menjaga perekonomian dan keamanan sekitar. Sebagai bangunan yang direncanakan sebagai rumah buku, di dalamnya akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti: museum, perpustakaan, co-working, toko buku, restaurant, dan sebagainya. Tempat tersebut diharapkan akan menambah rekomendasi rekreasi bagi masyarakat yang sangat mengedukasi, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kota Surakarta. Selain itu diharapkan juga tempat tersebut nantinya bisa digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan keluarga dan mencerdaskan bangsa yang dapat mengedukasi masyarakat yang betapa penting membaca sambil mengunjunginya.

Pendekatan bangunan dengan konsep arsitektur kontemporer pada perancangan ini diharapkan mampu merepresentasikan bentuk dari arsitektur terbuka yang digabungkan dengan tren generasi millennial saat ini. Sehingga dapat tercipta sebuah bangunan dengan citra arsitektur yang menggambarkan lingkungan masyarakat di sekitarnya yang terbuka, ramah dan harmonis. Sehingga bentuk bangunan tersebut dapat mejadi wadah untuk sarana hiburan dan edukasi bagi masyarakat di masa yang akan datang.

3.3 Analisa dan Konsep Makro

Rumah Buku adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat sarana pusat kegiatan edukasi keluarga dan masyarakat di Surakarta. Perlu diketahui Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya. Bahkan menjadi titik pertemuan kota besar di Pulau Jawa yaitu Semarang, Yogyakarta dan Surabaya. Di tahun 2017,

pertumbuhan perekonomian Kota Surakarta berkisar 5,3 persen hingga 5,7 persen, pertumbuhan yang bagus mendorong masyarakat yang cerdas melalui kegiatan edukasi. Rumah Buku akan dikenal sebagai ikon pendidikan Kota Surakarta bahkan di Jawa Tengah.

3.4 Analisa dan Konsep Meso

Rumah Buku berada di kawasan Karangasem Kota Surakarta wilayah yang dapat terjangkau dan dekat dengan pusat kota. Berada di Kawasan Karangasem dekat sekali dengan permukiman terbesar yaitu Fajar Indah. Selain itu juga harus mempertimbangkan aspek antara lain terdapat sarana dan prasarana yang baik disekitar lokasi site dan akses menuju site sehingga aktivitas di Rumah Buku dapat berjalan secara maksimal. Melakukan integrasi dengan pembuatan signage yang menunjukkan keberadaan Rumah Buku sehingga Rumah Buku dalam satu kesatuan yang lengkap menjadi penyedia kebutuhan wisata edukasi. Dalam skala mezzo ini dapat membantu sebagai ruang publik untuk masyarakat yang sangat bermanfaat.

3.5 Analisa dan Konsep Mikro

3.5.1 Analisa dan Konsep Site

3.5.1.1 Analisa dan Konsep Pencapaian dan Sirkulasi Site

- a) ME berada di jalan Adi Sucipto yang merupakan jalan arteri primer yang bisa dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi maupun umum.
- b) SE berada Jalan Permukiman yang berada di sebelah barat melalui site yang dibelakang bisa diakses oleh kendaraan pribadi.
- c) Pola Sirkulasi melingkar yang membuat seluruh area dapat terjangkau dan terlewati oleh pengguna.
- d) Pembuatan area parkir yang luas baik itu langsung didalam gedung maupun area lapang yang luas.

3.5.1.2 Analisa dan Konsep View dan Orientasi Site

- a) Orientasi bangunan penuh diarahkan ke jalan Adi Sucipto karena letak site yang berada di utara jalan arteri primer yang ramai sebagai jalan antar kota memberi arah pandang dari jalan ke bangunan dapat terlihat dengan jelas. Yang mana baik view barat maupun timur akan langsung terlihat oleh masyarakat dari dan ke Surabaya.
- b) Untuk view yang juga mengarah kedalam site diberikan view berupa taman/RTH dan aktivitas outdoor yang diadakan di ruang terbuka (*outdoor*). Selain itu dari semua sisi site bisa terlihat sehingga perlu tampil dengan desain yang menarik.

3.5.1.3 Analisa dan Konsep Terhadap Matahari

Sinar matahari siang yang terik dan sinar matahari sore perlu direduksi dengan penggunaan *secondary skin* yang juga diberi tanaman merambat untuk mereduksi panas yang akan masuk ke dalam bangunan. Maka tetap akan mendapatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami tetapi tidak menyilaukan dan tidak panas. Pemanfaatan kolam air sebagai pemecah panas pada bangunan Rumah Buku. Penanaman vegetasi di dalam site guna mengurangi panas, terutama vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh.

3.5.1.4 Analisa dan Konsep Angin

Membuat bukaan/ventilasi sebagai penghawaan alami untuk ruang yang cukup membutuhkan penghawaan alami. Pemanfaatan angin yang tepat dapat membuat pengguna khususnya keluarga semakin nyaman. Bentuk bangunan dibuat lebih dinamis yaitu dengan sudut yang lembut sehingga ketika angin berhembus mengenai bangunan akan terdistribusi dengan baik.

3.5.1.6 Analisa dan Konsep Kebisingan

Menempatkan ruang – ruang baca pada Rumah Buku di sisi utara yang relatif lebih tenang. Mengaplikasikan desain bentuk maupun material yang mengurangi secara maksimal akibat dampak kebisingan untuk menghasilkan area yang lebih tenang dan nyaman. Selain itu peletakan bangunan minimal 20 meter dari titik yang memiliki tingkat kebisingan tertinggi. Untuk lebih memaksimalkan maka sekeliling site diberikan buffer berupa tanaman yang bisa mengurangi kebisingan.

3.5.2 Analisa dan Konsep Ruang

3.5.2.1 Analisa Pengguna dan Kegiatan

Dalam analisis ini akan dibahas mengenai sasaran pengguna dan kegiatan. Perlu diketahui Rumah Buku sebagai Wisata Edukasi Keluarga di Kota Surakarta direncanakan untuk melayani kebutuhan masyarakat sehingga bisa meningkatkan minat membaca dan tingkat kreatifitas dalam keluarga yang harmonis. Target utamanya adalah seluruh masyarakat khususnya keluarga muda.

1) Pengguna Rumah Buku meliputi :

a) Keluarga

Keluarga adalah kelompok civitas utama dari Rumah Buku. Keluarga disini ialah semua umur, ada Ayah, Ibu dan anak. Dalam hal ini keluarga muda yang cukup besar jumlahnya selain itu masih baru dalam keluarga sehingga perlu banyak edukasi dan bersosialisasi.

Keluarga muda ini memiliki anak yang masih kecil karena anak usia pra sekolah maupun usia sekolah masih memerlukan pendamping untuk mengawasinya dan memberikan penjelasan ketika datang ke perpustakaan maupun wisata edukatif.

b) Pengelola

Pengelola merupakan pengguna yang melakukan aktivitas administrasi dan pelayanan terhadap pengunjung. Selain itu pengelola dari tenaga profesional (pendidik, pendongeng, dll), pegawai administrasi (pustakawan, manajer, staf kantor, dll), karyawan pendukung (satpam, cleaning service, dll).

c) Tamu

Tamu yang bersangkutan akan berkunjung ke perpustakaan anak ini adalah tamu antara instansi/lembaga yang berkaitan dengan Rumah Buku Sebagai Wisata Edukasi Keluarga.

2) Jumlah Pengguna Rumah Buku

Rumah Buku sebagai Wisata Edukasi Keluarga ini berskala kota. Pengunjung Rumah Buku adalah keluarga, diketahui Kota Surakarta memiliki 180.027 jumlah KK di Tahun 2017. Diketahui dari jumlah tersebut maka diasumsikan 10% nya setiap bulannya berkunjung ke Rumah Buku. Berarti, jumlah keluarga yang berkunjung setiap harinya adalah $(180.027 \times 10\%) \div 30 = 601$ kk per hari kemudian diasumsikan lagi jika setiap KK itu 4 orang terdiri dari ayah, ibu dengan 2 anak yaitu $601 \times 4 = 2404$ orang per hari. Selanjutnya untuk pengunjung non remaja diasumsikan 15% dari jumlah pengunjung keluarga : $2404 \times 15\% = 361$ orang. Jadi asumsi total keseluruhan pengunjung adalah $2404 + 361 = 2765$ orang per hari. Diperhitungkan asumsi total jumlah pengguna Rumah Buku dengan asumsi pengunjung 2765 orang dan pengelola 185 orang yaitu 2950 orang.

3) Pola Kegiatan Pengguna Rumah Buku

a) Pengunjung



Gambar 1 Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisa Pribadi, 2019

b) Pengelola



Gambar 2 Pola Kegiatan Pengelola
 Sumber : Analisa Pribadi, 2019

4) Konsep Sirkulasi Pengunjung Rumah Buku

Apabila datang menggunakan kendaraan pribadi akan memasuki gerbang pemeriksaan canggih untuk discan selanjutnya menuju tempat parkir kemudian naik lift karena tangga berjalan hanya untuk pulang. Sebelum naik lift pengunjung akan diperiksa apakah memiliki member card , jika sudah langsung scan kartu , langsung naik ke lift untuk ke lantai tujuan dan didalam terdapat petugas yang menemani. Jika belum memiliki member card pengunjung akan menuju lift publik menuju area registrasi. Lift publik juga untuk akses area publik lain maupun area penitipan barang. Untuk pengunjung difabel akan dijemput menggunakan shuttle bus, ditemani petugas dan diantarkan menuju lift khusus sepanjang kegiatan terus ditemani dan dibantu petugas.

3.5.2.2 Analisa Koleksi Pustaka

Berdasarkan pusat pembinaan perpustakaan untuk kota-kota besar di Indonesia, perbandingan jumlah koleksi dengan jumlah penduduk yang dilayani adalah 1 buku untuk 4-8 orang. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan jumlah koleksi yang memadai maka di ambil patokan maksimum yaitu 1 buku untuk 4 orang. Jadi asumsi jumlah koleksi yang dibutuhkan adalah jumlah asumsi pengunjung setahun sebesar 2765 orang per hari dikalikan dengan 30 hari dikalikan lagi 12x didapatkan 995.400 dibagi 4 hasilnya 248.850 eksemplar buku. Rumah Buku memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi anak, koleksi referensi remaja/dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak. Koleksi di bagi menjadi 2, yaitu koleksi yang dapat dipinjam, dan koleksi yang tidak dapat dipinjam. Untuk jumlah buku yang tidak bisa dipinjam adalah $\frac{1}{4}$ koleksi yang bisa dipinjam.

Tabel 1 Perhitungan Koleksi

Koleksi yang tidak bisa dipinjam = $\frac{1}{4} \times 248.850$	Koleksi yang dapat dipinjam = $248.850 - 62.212$
--	---

= 62.212 eksemplar buku	= 186.637 eksemplar buku
-------------------------	--------------------------

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.5.2.3 Program Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang/ dimensi ruang maka digunakan standar besaran ruang sebagai acuan. Dasar penggunaan standar ruang dari sumber.

Ruang Penerima : 18024 m²

Ruang Utama : 62200,24 m²

Ruang Pendukung : 11037 m²

Ruang Pelengkap : 9544,2 m²

Kantor Pengelola : 1973,9 m²

Loading Area : 152 m²

R. Service : 2174,1 m²

Luas Total Keseluruhan Kebutuhan Ruang : 105160,24 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2019

*Kebutuhan ruang = satuan m²

*Ruang Koleksi / Referensi = 10 m² / 1000 volume

Dalam perencanaan ini telah memperhatikan dan mempertimbangkan ketentuan pembangunan di Kota Surakarta menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung, antara lain :

- a) GSJ = $\frac{1}{2}$ x lebar jalan depan atau dihitung dari tembok sampai as jalan depan
- b) GSS = batas lebar paling sedikit 5 (lima) meter di sebelah luar sepanjang kaki tanggul.
- c) Besaran KDB ditentukan paling banyak 85 % dari luas tanah bebas GSJ atau GSS kecuali lokasi tertentu. KDB yang digunakan untuk perancangan adalah 60% x luas tanah bebas
- d) Besaran KDH ditentukan sebesar minimal 10% dari luas tanah yang bebas dari GSJ atau GSS, kecuali lokasi tertentu.
- e) Besaran KLB ditentukan paling banyak 360% dari KDB, kecuali lokasi tertentu.
- f) Ketinggian bangunan maksimal 4 (empat) lantai, kecuali lokasi tertentu. Site perencanaan berada di Jalan Adi Sucipto sebagai jalan arteri dengan luas kapling >5000m² dengan Maks 30 lapis (124m), dengan maksimal KDB 60% , dengan KLB maksimal 1800% , dengan KDH minimal 20%, dengan ARP minimal 20%.

Jadi, diperhitungkan didapatkan :

- a) Perhitungan Luas Tanah Bebas

GSJ

= $\frac{1}{2}$ x lebar atau dihitung dari tembok sampai as jalan depan

= $\frac{1}{2}$ x 26 meter atau 13 meter

GSS = 5 meter

Luas Tanah Bebas = 53.775 m²

b) KDB

= 60 % x 53.775 m²

= 32.265 m²

c) Jumlah Lantai Minimum

= 105160,24 m² / 32.265 m²

= 3 Lantai

3.5.3. Analisa dan Konsep Massa

Pola tata masa terpusat sehingga membentuk ruang pemersatu antara massa bangunan dan menjadi ikon.

3.5.4. Analisa dan Konsep Arsitektural

3.5.4.1 Analisa dan Konsep Penekanan Arsitektur Kontemporer

1) Konsep Perencanaan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Konsep Rumah Buku dengan pendekatan Arsitektur *Kontemporer* dibatasi pada pengolahan visualisasi bentuk bangunan/ eksterior. Gaya arsitektur kontemporer secara sederhana bersifat dinamis sehingga bentuk pesawat kertas selain itu sesuai dengan prinsip Arsitektur *Kontemporer* dapat dilihat dari Gubahan massa yang ekspresif, Konsep ruang terkesan terbuka, Harmonisasi ruang luar dan dalam, Memiliki fasad yang transparan, Kenyamanan hakiki, Memaksimalkan elemen lansekap dan Penggunaan material dan teknologi baru. Analogi bentuk pesawat juga mencerminkan semangat yang tinggi untuk menggapai cita dengan peningkatan minat baca dan kegiatan edukasi masyarakat mulai dari keluarga namun tetap membumi dengan selalu siap mendarat membagikan ilmu pengetahuan.

2) Konsep Bentuk Dasar

Konsep bentuk dasar bangunan Rumah Buku mengacu pada bentuk dasar segitiga dengan bentukan yang linear, yang memuat ruang yang besar. Bentuk segitiga inilah yang bakal dijadikan konsep bentuk dasar bangunan.

3.5.4.2 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektural

1) Konsep Eksterior

a) Tampak

Tampak dari bangunan mengacu pada bentuk *pesawat kertas* dengan beberapa penambahan di beberapa bentukan. Bentuk yang diterapkan didalam rancangan adalah bentuk yang menarik. Agar main entrance memberikan kesan yang ramah terbuka, memberikan bentuk kerawang – kerawang.

b) Atap

Atap bangunan dengan bentuk yang lebih datar dengan overstack untuk melindungi bangunan dari terik matahari. Bentuk-bentuk dinamis yang lebih disukai.

2) Konsep Interior

Bangunan Rumah Buku memiliki ruang-ruang interior yang terbuka dan menyatu satu sama lain untuk memungkinkan ruang terbuka besar tanpa mengurangi rasa aman dan nyaman. Ruang – ruang khusus seperti ruang family club , restoran dan juga co-working space didesain dengan bermain geometri yang lembut dan finishing dinding atau pelapis kaca dengan warna – warna pastel sehingga membuat keluarga mendapatkan kenyamanan serasa di rumah sendiri. Ruang didesain lebih luas sehingga setiap keluarga dapat berinteraksi dengan leluasa.

4. PENUTUP

Perencanaan dan perancangan Rumah Buku di kawasan Manahan Solo tepatnya Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dengan edukasi dan rekreasi di kawasan tersebut. Sebuah tempat yang dapat memenuhi segala kegiatan yang dibutuhkan oleh keluarga yang tinggal di kawasan Kelurahan Karangasem, Kecamatan Laweyan untuk menambah wawasan dan bersosialisasi di kawasan tersebut.

Hal ini juga bertujuan untuk menjaga perekonomian dan keamanan sekitar. Sebagai bangunan yang direncanakan sebagai rumah buku, di dalamnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti: museum, perpustakaan, co-working, toko buku, restaurant, dan sebagainya. Tempat tersebut diharapkan akan menambah rekomendasi rekreasi bagi masyarakat yang sangat mengedukasi, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kota Surakarta. Selain itu diharapkan juga tempat tersebut nantinya bisa digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan keluarga dan mencerdaskan bangsa yang dapat mengedukasi masyarakat yang betapa penting membaca sambil mengunjunginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ekonomi Kreatif & Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Statistik & Hasil Survey: Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif & Badan Pusat Statistik.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019, 02 15). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil kembali dari Laman KBBI: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/buku>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019, 02 15). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil kembali dari Laman KBBI: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/di>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019, 02 15). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil kembali dari Laman KBBI: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/sebagai>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019, 02 15). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil kembali dari Laman KBBI: <http://kbbi.kemdikbud.go.id/edukasi>
- BPS, Tim. (2017). *Surakarta Dalam Angka 2018*. Kota Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ching, F. D., 2007. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. 3rd penyunt. Jakarta: Erlangga.
- DeChiara, Joseph dan Crosbie, Michael J., 2001, *Time-Saver Standarts For Building types Fourth Edition*, America, Mc Graw Hill, Hal 697
- DPRD, Walikota. (2016). *Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta.
- DPR, Presiden. (2007). *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ernst Neufert. (1996). *Data Arsitek/Ernst Neufertst*. (P. W. Indarto, Penyunt., & S. Tjahjadi, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, E. (2011). *Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Pratiwi, P. S. (2018, 03 27). *Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Prayanti, C. I. (2016). *Co-working Space di Kota Denpasar*. Bali: Universitas Udayana.
- Saputro, I. (2018, 05 02). *Wali Kota Solo : Pendidikan di Kota Solo Harus Selaras dengan Kebudayaan*. Diambil kembali dari Tribunnews: <http://solo.tribunnews.com/2018/05/02/wali-kota-solo-pendidikan-di-kota-solo-harus-selaras-dengan-kebudayaan>
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.